

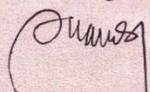
**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**Judul** : Pola Pembinaan Mahasiswa PL-K Sosiologi oleh  
Guru Pamong di Kabupaten Sijunjung  
**Nama** : Robert Rosa  
**NIM/BP** : 84815/2007  
**Program Studi** : Pendidikan Sosiologi-Antropologi  
**Jurusan** : Sosiologi  
**Fakultas** : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2013

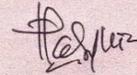
Disetujui oleh

**Pembimbing I**



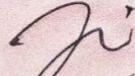
Junaidi, S.Pd, M.Si  
NIP. 19680622 199403 1 002

**Pembimbing II**



Ike Sylvania, S.IP, M.Si  
NIP. 19770608 200501 2 001

Mengetahui  
Ketua Jurusan



Adri Febrianto, S.Sos, M.Si  
NIP. 19680228 199903 1 001

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi**

**Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi**

**Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang**

**Pada Hari Senin, 29 April 2013**

**Judul : Pola Pembinaan Mahasiswa PL-K Sosiologi oleh  
Guru Pamong di Kabupaten Sijunjung**

**Nama : Robert Rosa**

**NIM/BP : 84815/2007**

**Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi**

**Jurusan : Sosiologi**

**Fakultas : Ilmu Sosial**

**Padang, Agustus 2013**

**Dewan Penguji Skripsi**

**Ketua : Junaidi, S.Pd, M.Si**

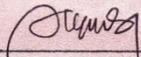
**Sekretaris : Ike Sylvia, S.IP, M.Si**

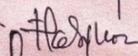
**Anggota : Dr. H Buchari Nurdin, M.Si**

**Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si**

**Drs. Gusraredi**

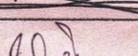
**Tanda Tangan**











## ABSTRAK

**Robert Rosa 2013: Pola Pembinaan Mahasiswa Praktek Lapangan (PL) Kependidikan Sosiologi oleh Guru Pamong di Kabupaten Sijunjung. Skripsi. Padang. Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi. Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.**

Praktek lapangan (PL) kependidikan merupakan salah satu mata kuliah kurikuler yang wajib dilaksanakan bagi mahasiswa UNP program studi kependidikan. Praktek lapangan merupakan kegiatan pelatihan untuk menerapkan berbagai pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam rangka pembentukan karakter mahasiswa menjadi calon guru yang profesional. Pada saat pelaksanaan praktek lapangan mahasiswa di Kabupaten Sijunjung semestinya dibimbing dan dibina serta diarahkan supaya praktek lapangan kependidikan berjalan dengan optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari penyebab belum optimalnya pola pembinaan mahasiswa PL oleh guru pamong di Kabupaten Sijunjung. Penelitian ini menggunakan Teori Fungsionalisme Struktural dari Talcott Parsons dengan asumsi bahwa dalam sosiologi memandang masyarakat sebagai sebuah sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lainnya. Apabila bagian yang satu tidak berfungsi maka bagian yang lain akan berpengaruh juga. Seperti proses pelaksanaan praktek lapangan apabila guru pamong tidak melaksanakan tugasnya maka akan berpengaruh kepada mahasiswa PL.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus. Untuk pemilihan informan dengan cara *purposive sampling*. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 15 orang. Data dikumpulkan dengan observasi dan wawancara, kemudian dianalisis dengan model Interaktif Analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman melalui langkah-langkah yaitu: mereduksi data, mendisplay data, dan penarikan kesimpulan.

Temuan di lapangan penyebab belum optimal pelaksanaan praktek lapangan di Kabupaten Sijunjung adalah belum terlaksananya semua tugas pokok guru pamong yang terdapat dalam buku pedoman praktek lapangan diantaranya belum terlaksananya pembinaan dalam pembuatan RPP, silabus, media pembelajaran, kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan *non teaching*, serta memberikan nilai kegiatan observasi, pembelajaran terbimbing, mandiri, dan latihan akhir pembelajaran.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Maksud dari penulisan skripsi ini adalah dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata1 pada Program studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Adapun judul skripsi ini adalah **“Pola Pembinaan Mahasiswa Praktek Lapangan (PL) Kependidikan Sosiologi oleh Guru Pamong di Kabupaten Sijunjung”**.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat banyak bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Junaidi, S.Pd., M.Si sebagai pembimbing I dan Ibu Ike Sylvia, S.IP., M.Si sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk dan arahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

Kemudian juga mengucapkan terima kasih kepada: Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Ketua dan Sekretaris Jurusan Sosiologi, Penasehat Akademis (PA), Bapak dan Ibu staf pengajar jurusan Sosiologi, tidak lupa terima kasih kepada para informan dan instansi terkait yang telah bersedia memberi data dan informasi kepada penulis, dan teristimewa untuk keluarga tercinta yang telah memberikan do’a, dorongan moril maupun materil kepada penulis. Selanjutnya terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Sosiologi Antropologi, khususnya angkatan 2007

yang telah berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini. Pada Allah SWT penulis memohon semoga bimbingan, bantuan, dorongan, dan do'a serta pengorbanan tersebut menjadi amal shaleh dan mendapat imbalan setimpal dari-Nya.

Meskipun penulis telah berusaha seoptimal mungkin, namun penulis sangat menyadari sepenuhnya dengan segala kekurangan dan keterbatasan penulis. Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan untuk itu, penulis mengharapkan masukan berupa kritikan dan saran membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan saran dari segenap pembaca, penulis ucapkan terima kasih. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak umumnya, dan penulis khususnya.

Padang, Juni 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vi</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Kerangka Teoritis .....	11
F. Penjelasan Konsep .....	13
1. Pola Pembinaan .....	13
2. Mahasiswa.....	14
3. Praktek Lapangan (PL) Kependidikan.....	15
4. Guru Pamong.....	16
5. Tugas Pokok Guru Pamong .....	17
G. Metodologi Penelitian .....	18
1. Pendekatan dan Tipe Penelitian .....	18
2. Lokasi Penelitian .....	19
3. Informan Penelitian .....	19

4. Teknik Pengumpulan Data .....	20
5. Triangulasi Data .....	25
6. Teknik Analisa Data .....	26

## **BAB II PRAKTEK LAPANGAN (PL) KEPENDIDIKAN DI KABUPATEN**

### **SIJUNJUNG**

A. Sekolah Tempat Praktek Lapangan .....	29
B. Proses Pelaksanaan Praktek Lapangan .....	31
C. Komponen Pembinaan Praktek Lapangan yang Belum Optimal .....	35

## **BAB III POLA PEMBINAAN MAHASISWA (PL) KEPENDIDIKAN OLEH**

### **GURU PAMONG**

A. Membimbing Mahasiswa dalam Menyusun Persiapan Pembelajaran (RPP) dan Media Pembelajaran.....	39
B. Membimbing Mahasiswa dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas .....	42
C. Memberikan Bimbingan dalam Kegiatan Obsevasi, Latihan Mengajar Terbimbing, Mandiri, dan Ujian Akhir Pembelajaran.....	45
D. Membimbing Mahasiswa dalam Merencanakan dan Melaksanakan Kegiatan <i>Non Teaching</i> .....	57

## **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	61

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
-----------------------------	-----------

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran:

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Informan
3. Dokumentasi
4. Surat Keputusan Pembimbing
5. Surat Izin Observasi dari Fakultas Ilmu Sosial
6. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial
7. Surat Rekomendasi Penelitian dari Dinas Kesatuan Bangsa, Politik, dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Sijunjung
8. Surat Rekomendasi Penelitian dari Kecamatan Sijunjung, Kabupaten Sijunjung
9. Surat Rekomendasi Penelitian dari Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang bertanggung jawab pada peningkatan mutu pendidikan, tugas guru bukan sekedar menyampaikan materi pelajaran saja, tetapi juga bertanggungjawab memajukan dan membimbing siswa dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan tugas tersebut dilaksanakan dan direncanakan dengan sebaik mungkin sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif. Oleh karena itu peranan guru sangat penting dalam dunia pendidikan. Guru yang ideal atau profesional sangat diperlukan dalam pendidikan sehingga guru yang profesional dapat meningkatkan kualitas pendidikan, untuk mendapatkan guru atau tenaga kependidikan haruslah melalui proses pendidikan yang berkualitas pula.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) senantiasa mencari bentuk baru dalam pengembangan kurikulum. Pendidikan guru berdasarkan kompetensi adalah bentuk yang dikembangkan di Indonesia yang secara resmi dipertahankan untuk mempersiapkan tenaga kependidikan itu. UNP sebagai salah satu lembaga yang menghasilkan calon guru telah mencantumkan praktek lapangan (PL) kependidikan, menjadi salah satu kegiatan kurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa yang mengambil jalur kependidikan sebelum menyelesaikan perkuliahan di UNP.

Dalam buku pedoman pelaksanaan PL UNP Padang (2012:1) disebutkan bahwa, praktek Lapangan (PL) Kependidikan merupakan titik kulminasi dari seluruh program kependidikan yang telah dihayati dan dialami oleh mahasiswa di LPTK, maka PL adalah suatu program yang merupakan ajang pelatihan untuk menerapkan berbagai pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam rangka pembentukan guru yang profesional. Dengan demikian PL adalah suatu program yang mempersyaratkan kemampuan yang aplikatif dan terpadu dari seluruh pengalaman belajar di LPTK ke dalam program pelatihan berupa kinerja yang berkaitan dengan jabatan kegunaan dan pendidikan. PL bertujuan untuk melatih mahasiswa agar memiliki kemampuan menggunakan ilmu yang dipelajarinya dalam situasi nyata, baik kegiatan mengajar maupun tugas-tugas non mengajar.

Melalui PL, setiap mahasiswa dituntut oleh lembaga akademiknya untuk mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya selama perkuliahan. Atmazeki (1995:4) menyatakan bahwa :

“Dengan praktek lapangan (PL) kependidikan mahasiswa diharapkan langsung dengan situasi sekolah dengan segala macam masalahnya, mahasiswa akan mengalami susah senangnya berhadapan dengan siswa, lingkungan guru dan lingkungan sekolah umumnya”.

Praktek lapangan (PL) kependidikan merupakan kegiatan akademik yang dilakukan mahasiswa dalam rangka menerapkan dan meningkatkan kompetensi pedagogi, profesional, kepribadian dan sosial. Hal ini sesuai dengan tuntutan UU RI No 14 (2005), menyatakan guru yaitu pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Unsur-unsur dalam praktek lapangan (PL) kependidikan ini adalah mahasiswa PL, guru, kepala sekolah dan yang berhubungan dengan kependidikan.

Dalam pelaksanaan PL mahasiswa calon guru akan melaksanakan kegiatan orientasi (pengenalan lapangan), latihan mengajar, dan kegiatan kependidikan lainnya. Pada latihan mengajar seperti latihan mengajar terbimbing, latihan mengajar mandiri, dan ujian akhir praktek mengajar. Kegiatan orientasi berlangsung 1 minggu di sekolah latihan, pada latihan mengajar terbimbing ini bertujuan untuk melatih mahasiswa bertanggung jawab melaksanakan tugas sebagai guru. Frekuensi latihan terbimbing ini minimal 4 kali dipantau oleh guru pamong. Pada latihan mengajar mandiri bertujuan melatih mahasiswa untuk bertanggung jawab penuh sebagai seorang guru. Frekuensi latihan mengajar mandiri ini minimal 3 kali dipantau oleh guru pamong. Pada ujian akhir praktik mengajar ini bertujuan untuk mengetahui kualitas mahasiswa tersebut. Dan pada kegiatan kependidikan lainnya yaitu memberi bimbingan kepada siswa yang menemui kesulitan dalam kegiatan belajar, mengerjakan tugas administrasi kelas dan sekolah, dan lain-lain.

Pembinaan terhadap mahasiswa PL tersebut dilakukan oleh guru pamong. Guru pamong yakni seorang guru yang memiliki tugas antara lain: (1) Membimbing sikap dan prilaku mahasiswa menjadi guru profesional, (2) Membimbing mahasiswa menyusun persiapan pembelajaran (RPP), (3)

Membimbing mahasiswa membuat media pembelajaran, (4) Membimbing mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas, (5) Membimbing mahasiswa dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian tindakan kelas, (6) Membimbing mahasiswa dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan *non teaching*, (7) Membimbing mahasiswa dalam kegiatan sosial sesama mahasiswa PL, majelis guru, siswa dan tenaga kependidikan lainnya di sekolah, (8) Memberikan bimbingan dalam kegiatan observasi, pembelajaran terbimbing, mandiri, dan latihan akhir pembelajaran, (9) Mengadakan konsultasi dengan dosen pembimbing dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa sebagai guru, (10) Memberi sanksi kepada mahasiswa jika melanggar aturan sekolah dan bersikap dan berperilaku yang tidak baik.

Seorang guru pamong perlu memenuhi beberapa syarat-syarat atau kriteria tertentu sesuai dengan buku pedoman PL mahasiswa (2012) antara lain sebagai berikut: (1) Memiliki sertifikat pelatihan guru pamong, (2) Bersedia untuk meluangkan waktu untuk membimbing mahasiswa, (3) Masa kerja minimal 5 tahun, (4) Mata pelajaran sesuai dengan jurusan mahasiswa yang di bimbing, (5) Memiliki latar belakang kependidikan yang berkualifikasi S1 (Strata 1).

Guru pamong bertanggung jawab terhadap mahasiswanya dalam membina dan membimbing selama PL berlangsung dan sesuai dengan yang telah direncanakan dengan baik antara UPPL UNP dengan sekolah latihan. Guru pamong juga bertanggung jawab untuk memberikan penilaian terhadap praktek

mengajar mahasiswa PL dengan pedoman kepada APKG (Akta Penilaian Kemampuan Guru) yang telah ditentukan.

Dalam melaksanakan praktek lapangan (PL) kependidikan mahasiswa dibimbing oleh guru bidang studi yang diusulkan oleh kepala sekolah tempat mahasiswa melaksanakan PL. Guru pamong akan membantu dan membimbing mahasiswa PL menyelenggarakan proses belajar mengajar serta dalam proses sosialisasi dan interaksi dengan lingkungan sekolah. Guru pamong juga menilai kegiatan mahasiswa PL dalam proses belajar mengajar. Mahasiswa berlatih mengajar di sekolah latihan menghadapi situasi real, di mana mereka mengajar membutuhkan kesiapan mental, peralatan, dan perlengkapan, untuk itu perlu perencanaan sebelum mengajar dengan di bimbing oleh guru pamong. Dalam hal ini, di kampus yang membimbing mahasiswa adalah dosen pembimbing sedangkan di sekolah latihan adalah guru pamong. Guru pamong mempunyai pengaruh cukup besar terhadap mahasiswa yang akan menggantikan perannya di kelas. Dalam proses bimbingan guru pamong lah yang selalu memberikan masukan kepada mahasiswa calon guru supaya bimbingannya dapat dijadikan masukan yang berharga.

Dalam pelaksanaan praktek lapangan (PL) kependidikan ini guru harus membimbing mahasiswa PL sesuai dengan tugas-tugas guru dan tahapan PL seperti adanya latihan terbimbing dan latihan mandiri. Namun kenyataan di lapangan ditemukan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh Guru Pamong kepada mahasiswa PL belum optimal. Ini dibuktikan dengan masih banyaknya

mahasiswa PL yang mengeluh dalam menjalankan tugasnya sebagai guru PL di sekolah latihan karena harus masuk lokal sendiri tanpa didampingi Guru Pamong. Dalam buku panduan PL dituliskan bahwa ada beberapa tahap yang harus dilalui oleh mahasiswa PL sebelum mereka mengajar mandiri di lokal yang merupakan tanggung jawab mereka. Dalam tahap itu ada 4 kali mengajar terbimbing dan selebihnya itu baru belajar mandiri. Hanya saja proses belajar terbimbing ini yang sering dilewati oleh guru pamong dengan alasan bahwa mahasiswa tersebut mampu mengajar sendiri tanpa bimbingan.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 19 maret 2012 di SMA N 9 Sijunjung penulis melihat bahwa guru pamong dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai guru pamong terhadap mahasiswa PL belum optimal, diantaranya kurangnya bimbingan dalam pembuatan atau menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terhadap mahasiswa PL. Lalu penulis juga mengobsevasi mahasiswa PL di SMA N 3 Sijunjung. Penulis melihat guru pamong belum optimal pembimbingannya, seperti kurangnya sosialisasi guru pamong terhadap mahasiswa PL dan kurangnya tahapan belajar terbimbing. Terakhir pada SMAN 2 Sijunjung penulis mengamati aktivitas yang dilakukan oleh guru pamong terhadap mahasiswa PL, dimana masih kurangnya bimbingan yang diberikan guru pamong terhadap mahasiswa PL.

Kondisi di atas diperkuat dengan hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap beberapa mahasiswa PL sosiologi pada tanggal 19 maret 2012 di beberapa SMA di Kabupaten Sijunjung. Salah serorang mahasiswa PL P, di

SMA N 9 Sijunjung mengatakan bahwa proses pelaksanaan program pengalaman lapangan kependidikan belum sesuai dengan yang diharapkan, karena dalam pertemuan pertama guru pamong hanya melakukan pengenalan mahasiswa PL kepada siswa dan pada pertemuan berikutnya mahasiswa PL dibiarkan sendiri di kelas oleh guru pamong. Hal senada juga diungkapkan oleh Mahasiswa PL R di SMAN 3 Sijunjung, yang menyatakan bahwa guru pamong meminta dia untuk langsung menyampaikan materi pelajaran pada hari pertama PL dilaksanakan meskipun dia masih dalam tahap penyesuaian diri terhadap lingkungan di sekolah latihan. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Mahasiswa PL S di SMAN 2 Sijunjung, yang menyebutkan bahwa bimbingan yang diberikan oleh guru pamong kepadanya belum sesuai dengan buku pedoman PL.

Dalam pelaksanaan praktek lapangan ada langkah-langkah yang harus diketahui oleh guru pamong dalam membina mahasiswa PL sesuai dengan tugas pokok guru pamong. Berikut ini adalah data yang penulis peroleh berdasarkan studi pendahuluan mengenai proses pelaksanaan praktek lapangan yang terlaksana dan yang belum terlaksana pada mahasiswa sosiologi di Kabupaten Sijunjung semester genap (Januari-juni) Tahun 2012.

Tabel 1.1  
Proses pelaksanaan praktek lapangan

Proses pelaksanaan PPLK	SMAN 3 Sijunjung	SMAN 2 Sijunjung	SMAN 9 Sijunjung
	Guru pamong	Guru pamong	Guru pamong
1. Orientasi			
A. Menyiapkan program untuk mengenal seluruh aspek sekolah	Tidak terlaksana	Tidak terlaksana	Tidak terlaksana
B. Pelaksanaan kegiatan orientasi berlangsung selama 1 minggu di sekolah latihan, 1 minggu di kampus untuk mempersiapkan RPP dan lain sebagainya..	Tidak Terlaksana	Tidak Terlaksana	Tidak Terlaksana
2. Latihan Mengajar			
A. Latihan mengajar terbimbing			
a. Merencanakan silabus	Tidak Terlaksana	Tidak Terlaksana	Tidak Terlaksana
b. Menyusun silabus	Tidak Terlaksana	Tidak Terlaksana	Tidak Terlaksana
c. Merencanakan RPP	Tidak Terlaksana	Tidak Terlaksana	Tidak Terlaksana
d. Menyusun RPP	Tidak Terlaksana	Tidak Terlaksana	Tidak Terlaksana
e. Melaksanakan kegiatan latihan mengajar di kelas	Terlaksana	Tidak Terlaksana	Tidak Terlaksana
f. Melakukan penilaian terhadap kegiatan belajar siswa	Terlaksana	Terlaksana	Terlaksana
g. Mendiskusikan pelaksanaan pelajaran dengan guru pamong	Terlaksana	Terlaksana	Terlaksana
B. Latihan mengajar mandiri			
a. Pertemuan balikan minimal satu atau tiga kali seminggu	Tidak terlaksana	Tidak terlaksana	Terlaksana
b. Melakukan refleksi setelah pertemuan balikan	Tidak terlaksana	Tidak terlaksana	Terlaksana
c. Di pantau minimal 3 kali pertemuan	Terlaksana	Terlaksana	Terlaksana
C. Ujian akhir praktek mengajar			
a. Melaksanakan ujian praktek mengajar yang di uji oleh guru pamong dan dosen pembimbing	Tidak terlaksana	Tidak terlaksana	Tidak terlaksana
b. Mahasiswa PL menyiapkan silabus, RPP, dan media pembelajaran sebelum di uji.	Tidak terlaksana	Tidak terlaksana	Tidak terlaksana
3. Kegiatan kependidikan lainnya			
A. Membimbing mahasiswa apabila kesulitan dalam mengajar	Terlaksana	Terlaksana	Terlaksana
B. Memberikan tugas piket kepada mahasiswa PL	Terlaksana	Terlaksana	Terlaksana
C. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler	Tidak Terlaksana	Tidak Terlaksana	Terlaksana
D. Berpartisipasi terhadap kegiatan sekolah	Terlaksana	Terlaksana	Terlaksana
E. Mengetahui struktur dan staf mengajar di sekolah.	Terlaksana	Terlaksana	Terlaksana

Berdasarkan tabel di atas ada beberapa tahapan proses pelaksanaan praktek lapangan yang belum terlaksana, dari penjelasan di atas penulis menemukan masalah dalam pelaksanaan praktek lapangan di Kabupaten Sijunjung khususnya proses pembinaan guru pamong yang belum optimal.

Penelitian yang berhubungan dengan kegiatan praktek lapangan (PL) kependidikan adalah Skripsi yang dilakukan oleh Hendri Marza (Jurusan Ilmu Pendidikan FIP UNP 2010) yang berjudul "*Persepsi Mahasiswa PL-K terhadap Pembinaan Guru Pamong dalam Melaksanakan Tugas-tugas Sebagai Guru Pamong di SLB Kota Padang*". Hasil penelitiannya menggambarkan bahwa dalam melaksanakan tugas-tugas, guru pamong belum memberikan hasil yang lebih baik, seperti dalam mempersiapkan kelas untuk mahasiswa PL-K. Penelitian yang tidak jauh berbeda oleh Dewi Susanti (Jurusan Sejarah FIS UNP 2010) dengan judul skripsinya "*Persepsi Guru Pamong terhadap Kesiapan Mahasiswa Jurusan Sejarah FIS UNP dalam Mengikuti PL-K di Kota Padang*". Hasil penelitiannya menggambarkan bahwa kesiapan mahasiswa sejarah dalam mengikuti PL-K belum termasuk pada kategori yang ideal atau yang di harapkan. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Hendri Marza dan Dewi Susanti adalah Hendri melihat persepsi mahasiswa PL terhadap pembinaan guru pamong dalam melaksanakan tugas-tugasnya, dan Dewi melihat persepsi guru pamong terhadap kesiapan mahasiswa dalam mengikuti PL-K. Ke dua penelitian tersebut mengkaji hal yang sama yaitu tentang persepsi dari guru pamong mengenai

kegiatan PL yang dilakukan oleh mahasiswa. Adapun peneliti mengkaji tentang pola pembinaan yang di lihat dengan menggunakan acuan pedoman PPL yang ditetapkan oleh UPPLK UNP.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Dalam proses pelaksanaan praktek lapangan ada beberapa tahap yaitu adanya kegiatan orientasi atau pengenalan lapangan, adanya kegiatan latihan mengajar, dan adanya kegiatan di luar latihan mengajar. Dari proses pelaksanaan praktek lapangan masih banyak guru pamong tidak melaksanakan tugasnya dalam membimbing dan membina mahasiswa PL seperti yang telah digambarkan dalam latar belakang. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah penyebab belum optimalnya pembinaan yang dilakukan oleh guru pamong terhadap mahasiswa PL dalam pelaksanaan praktek lapangan di Kabupaten Sijunjung.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dibatasi pada pola pembinaan yang dilakukan oleh guru pamong terhadap mahasiswa PL di Kabupaten Sijunjung. Agar penelitian ini lebih terarah maka pertanyaan penelitian ini adalah: Mengapa pola pembinaan mahasiswa PL sosiologi oleh guru pamong di Kabupaten Sijunjung belum optimal?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan judul, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab belum optimalnya pola pembinaan mahasiswa PL sosiologi oleh guru pamong di Kabupaten Sijunjung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna secara:

- a. Teoritis, bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang kependidikan khususnya sosiologi pendidikan.
- b. Praktis, diharapkan menjadi bahan masukan bagi guru-guru pamong dalam membina peserta didik, serta pihak UPPL UNP.
- c. Akademik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk pengembangan kajian pendidikan sosiologi khususnya tentang micro teaching, dan pendalaman materi dalam praktek lapangan.

#### **E. Kerangka Teoritis**

Penelitian ini menggunakan teori fungsionalisme struktural dari Talcott Parsons sebagai alat analisisnya. Fungsionalisme struktural adalah perspektif dalam sosiologi yang memandang masyarakat sebagai sebuah sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain dan bagian yang satu tidak dapat berfungsi tanpa ada hubungan dengan bagian lain (Raho, 2007:48). Menurut Parsons ada empat fungsi penting yang diperlukan semua sistem yang dikenal dengan sebutan AGIL yaitu (A) *adaptation*, (G) *goal attainment*, (I) *integration*, dan (L) *latency*.

Fungsi *pertama*, *Adaptation* atau adaptasi, yaitu sebuah sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya. *Ke dua*, *Goal Attainment* atau pencapaian tujuan yaitu sebuah sistem harus

mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya. *Ke tiga, Integration* atau integrasi yaitu sebuah sistem harus mengatur antarhubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus mengelola antar hubungan ketiga fungsi lainnya (A, G, L). *Ke empat, Latency* atau pemeliharaan pola yaitu sebuah sistem harus memperlengkapi, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki struktur yang lebih teratur dan kompleks dibanding dengan masyarakat. Kegagalan pada salah satu struktur yang ada akan berpengaruh kepada struktur lainnya.

Dalam penelitian ini, mahasiswa UNP yang melaksanakan praktek lapangan di sekolah-sekolah latihan yang mereka pilih harus bisa menyesuaikan dirinya terhadap lingkungan yang ada di sekolah latihan tersebut. Sehingga pelaksanaan PL tersebut berjalan dengan baik dan optimal. Tujuan dari kegiatan PL ini adalah untuk melatih mahasiswa PL agar memiliki kemampuan ilmu pengetahuan yang dipelajarinya dalam situasi nyata, baik untuk kegiatan mengajar maupun tugas-tugas non mengajar. Dalam penelitian ini sistem yang berjalan mengatur hubungan antara komponennya, dalam pelaksanaan PL ini terdapat sistem berupa UPPL UNP, dinas pendidikan dan sekolah dimana di dalam sistem tersebut terdapat petugas UPPL, dosen pembimbing, guru pamong. Dari sistem itu harus di jaga kesatuannya tetap utuh.

## **F. Penjelasan Konsep**

### **1. Pola Pembinaan**

Menurut kamus umum bahasa indonesia, pola berarti gambaran, contoh dan model (Poerdarminta, 1976:763), adapun pembinaan adalah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. (Tim. Penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa 1996:134).

Berkaitan dengan pembinaan Nazhary (1993:27) mengatakan pembinaan sebagai kegiatan mempertahankan, memperbaiki dan menyempurnakan yang telah ada sehingga sesuai dengan yang diharapkan. Senada dengan yang di atas pembinaan menurut Thoha (1989:08) merupakan suatu proses hasil atau pernyataan menjadi lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan padanya perubahan, kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evaluasi, atau berbagai kemungkinan. Sedangkan Wijono (1989:132) mengatakan pembinaan adalah kegiatan untuk memberikan bantuan terutama bimbingan, pengawasan, dan dorongan.

Berdasarkan pengertian pembinaan diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses usaha untuk penyempurnaan, perbaikan, dan peningkatan yang dilakukan seseorang secara berdaya guna dan berhasil guna, sehingga apa yang diharapkan mendapat hasil yang lebih sesuai dengan tujuan pembinaan. Tujuan pembinaan yaitu untuk melakukan perubahan pada

seluruh aspek yang ada, untuk meningkatkan proses kerja yang dilakukan bisa berdaya guna dan berhasil guna. Hal ini dilakukan melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian.

Jadi pola pembinaan diartikan sebagai model atau acuan yang digunakan untuk memperbaharui atau membangun ke arah yang lebih baik. Bartal (1976) mengemukakan pola pembinaan adalah tingkah laku yang menimbulkan konsekuensi positif bagi kesejahteraan fisik dan psikis orang lain. Pada intinya pola pembinaan merupakan proses adaptasi ketika mendapatkan pola pembinaan. Pola pembinaan dapat dikelompokkan dalam tiga bagian yaitu 1. Pergerakan, 2. Aktivitas, dan 3. Interaksi sosial, oleh karena itu setiap perubahan perilaku seseorang terjadi akibat pola pembinaan yang ada dilakukan (Suparjono, 1996:73).

## **2. Mahasiswa**

Mahasiswa merupakan generasi yang energetik, dapat di pandang sebagai generasi penerus, kader bangsa penentu masa depan bangsa, dan agen pembaharuan atau perubahan, mahasiswa sebagai insane akademik harus mempunyai sikap kepedulian, independensi dan menjaga kemurnian tindakan dalam masyarakat. Mahasiswa berperan dalam memajukan kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara dalam berbagai aspek baik fisik maupun non fisik sesuai dengan bidang ilmu yang digelutinya.

Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di salah satu perguruan tinggi baik itu universitas swasta maupun universitas negeri sesuai dengan ketentuan, peraturan, dan undang-undang yang berlaku. Untuk melaksanakan peningkatan dan pengembangan minat, penalaran, keilmuan, dan kesejahteraan, pengabdian pada masyarakat serta kegiatan mahasiswa lainnya. (Buku pedoman akademik UNP, 2007:24)

Mahasiswa dalam proses pelaksanaan praktek lapangan ini adalah mahasiswa yang mengambil jalur kependidikan bukan mahasiswa non kependidikan. Syarat-syarat mengikuti praktek lapangan antara lain yaitu telah menyelesaikan mata kuliah 110 SKS untuk S1, dibuktikan dengan lembaran hasil studi sebelumnya, telah lulus mata kuliah *Micro Teaching*, terdaftar pada semester dilaksanakan praktek lapangan, mengikuti pembekalan sebelum ke sekolah latihan, bersedia sebagai orang yang digugu dan ditiru. (buku pedoman praktek lapangan, 2012:1)

### **3. Praktek Lapangan (PL) Kependidikan**

Menurut buku pedoman praktek lapangan (PL) kependidikan mahasiswa UNP (2012) merupakan kegiatan intrakurikuler yang mencakup pelatihan mengajar dan tugas kependidikan lainnya. Sebagai mata kuliah program ini berbobot 6 SKS, yakni 2 SKS untuk *micro teaching* dan 4 SKS pelaksanaan di sekolah latihan. Jadi mahasiswa bidang studi keguruan wajib mengambil mata kuliah program praktek lapangan kependidikan apabila telah lulus dari syarat-syarat yang telah ditetapkan UPPL.

Tujuan diadakan praktek lapangan (PL) kependidikan ini yaitu untuk melatih mahasiswa agar memiliki kemampuan ilmu pengetahuan yang dipelajarinya dalam situasi nyata, baik untuk kegiatan mengajar maupun tugas-tugas non mengajar.

Adapun kegiatan dalam praktek lapangan (PL) kependidikan mencakup *micro teaching* yang dilaksanakan oleh jurusan-jurusan dan kegiatan mengajar serta kependidikan lainnya di sekolah latihan, kegiatannya meliputi perencanaan dan melaksanakan pembelajaran, serta kegiatan non mengajar yang bersifat kependidikan di sekolah dan di luar sekolah latihan.

#### **4. Guru Pamong**

Setiap mahasiswa yang melaksanakan praktek lapangan (PL) kependidikan di sekolah-sekolah latihan di SD, SMP, SMA dan SMK mendapat seorang guru pembimbing yang biasanya di sebut "guru pamong". Seperti yang dijelaskan dalam buku pedoman PL (2012:18) guru pamong adalah guru SD, SMP, SMA dan SMK yang ditugasi untuk membimbing mahasiswa calon guru selama mengikuti PL di sekolah latihan.

Guru pamong disetujui oleh kepala sekolah untuk menjadi guru pamong mahasiswa PL pada sekolah latihan yang telah ditentukan berdasarkan pengalaman atau tingkat pendidikan guru tersebut, seperti yang telah dijelaskan dalam buku pedoman PL (2012:21) yang layak menjadi guru pamong adalah mereka yang telah berpengalaman mengajar bidang studi yang

menjadi keahliannya minimal 5 tahun diutamakan yang berijazah SI kependidikan, telah mengikuti kegiatan orientasi tentang PL dan memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang cara-cara membimbing mahasiswa yang efektif, serta memiliki kepribadian yang luwes serta disetujui oleh kepala sekolah.

#### **5. Tugas Pokok Guru Pamong**

Berdasarkan buku pedoman praktek lapangan (2012:17) ada beberapa tugas pokok guru pamong diantaranya sebagai berikut:

- a. Membimbing sikap dan perilaku mahasiswa menjadi guru profesional
- b. Membimbing mahasiswa menyusun persiapan pembelajaran (RPP)
- c. Membimbing mahasiswa membuat media pembelajaran
- d. Membimbing mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas
- e. Membimbing mahasiswa dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian tindakan kelas
- f. Membimbing mahasiswa dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan *non teaching*
- g. Membimbing mahasiswa dalam kegiatan sosial sesama mahasiswa PL, majelis guru, siswa dan tenaga kependidikan lainnya di sekolah latihan
- h. Memberikan bimbingan dalam kegiatan observasi, pembelajaran terbimbing, mandiri, dan latihan akhir pembelajaran
- i. Mengadakan konsultasi dengan dosen pembimbing dalam meningkatkan kualitas kemampuan mahasiswa sebagai guru

- j. Memberi sanksi pada mahasiswa jika melanggar aturan sekolah dan bersikap dan berperilaku tidak baik.

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Tipe Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dapat menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tulisan dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti. Dengan penelitian ini penulis dapat memperoleh informasi secara lisan berupa ungkapan dan penuturan langsung dari informan (Suryanto,2005:166). Dalam hal ini peneliti menggambarkan tentang penyebab belum optimalnya pembinaan mahasiswa PL oleh guru pamong di Kabupaten Sijunjung.

Penelitian ini menggunakan tipe studi kasus, Menurut Bogdan dan Bikien (1982) studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu peristiwa tertentu. Sedangkan Hancock dan Algozzine (2006), yang menyatakan bahwa penelitian studi kasus adalah penelitian yang dilakukan terhadap suatu objek yang disebut sebaga kasus yang dilakukan secara seutuhnya, menyeluruh dan mendalam dengan menggunakan berbagai macam sumber data. Penelitian ini menggambarkan fenomena yang terjadi dengan sistematis dan akurat. Dalam hal ini penelitian ini menggambarkan penyebab belum optimalnya pola pembinaan mahasiswa PL sosiologi kependidikan di Kabupaten Sijunjung.

## **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA yang berada di Kabupaten Sijunjung yang menjadi tempat PL bagi mahasiswa sosiologi (SMAN 9 Sijunjung, SMAN 3 Sijunjung, SMAN 2 Sijunjung). Berdasarkan studi pendahuluan dari tahapan proses pelaksanaan praktek lapangan yaitu kegiatan orientasi lapangan, kegiatan latihan mengajar, dan kegiatan di luar latihan mengajar. Masih banyak pembinaan yang seharusnya dilakukan oleh guru pamong namun belum terlaksana. Alasan peneliti memilih Kabupaten Sijunjung sebagai tempat penelitian karena guru pamong di Kabupaten Sijunjung masih belum melaksanakan tugas guru pamong sesuai dengan yang tujuan praktek lapangan. Dengan kondisi seperti ini akan mengakibatkan pelaksanaan praktek lapangan tidak optimal.

## **3. Informan Penelitian**

Untuk pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan) yaitu peneliti dengan sengaja menentukan siapa yang menjadi informan sesuai dengan data yang diinginkan dari tujuan penelitian. Hal ini disebabkan peneliti telah mengetahui data mahasiswa yang telah PL di Kabupaten Sijunjung pada semester Januari-Juni 2012, dan guru-guru pamong serta pimpinan sekolah yang menerima mahasiswa UNP untuk melaksanakan praktek lapangan. Pemilihan informan didasarkan pada kriteria berikut ini: (a) Mahasiswa PL (b) Guru Pamong (c) Kepala Sekolah (d) Dosen Pembimbing (e) Petugas UPPL.

Pada awal penelitian, peneliti tidak ada membatasi berapa jumlah informan. Namun peneliti akan berhenti mengumpulkan data jika dalam proses penelitian tidak ditemukan lagi variasi-variasi jawaban sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Untuk itu informan dalam penelitian ini berjumlah 15 orang informan yang terdiri dari 6 orang informan dari mahasiswa PL, 3 orang dari guru pamong, 2 orang dari dosen pembimbing, 3 orang dari kepala sekolah, dan 1 orang dari petugas UPPL. Menurut peneliti, informasi atau data yang diungkapkan oleh 15 orang informan ini sudah cukup dalam memberikan pengetahuan dan informasi mengenai permasalahan penelitian serta tidak ada lagi variasi jawaban dari para informan atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Dalam artian bahwa penelitian telah mencapai kejenuhan data dan telah sesuai dengan pedoman wawancara dan tujuan penelitian.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

##### **a. Observasi**

Menurut Guba dan Lincoln (1981:191-193), teknik pengamatan didasarkan pada pengalaman langsung yang memungkinkan peneliti melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya, selanjutnya pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi

yang rumit. Berkaitan dengan observasi ini, peneliti menggunakan metode partisipasi pasif (*passive participation*). Jadi dalam hal peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, akan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan mereka. Peneliti hanya menyaksikan aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa PL. Kegiatan terlibat pasif ini di pakai mengingat kondisi yang tidak memungkinkan peneliti untuk melakukan pengamatan dengan cara terlibat aktif.

Sebelum melakukan observasi ke lapangan terlebih dahulu peneliti mengurus surat izin penelitian yang selanjutnya diberikan pada pihak sekolah latihan. Peneliti melakukan pengamatan pada 3 sekolah saja, karena 3 sekolah tersebut yang ada mahasiswa PL nya. Pengamatan ini di mulai dari tanggal 19 Maret 2012. Pada tanggal 19 Maret 2012 peneliti memasukan surat izin observasi ke SMAN 9 Sijunjung, setelah mendapat izin dari pihak sekolah peneliti langsung melakukan observasi awal dengan mengamati aktivitas dan tingkah laku mahasiswa PL. Pada hari berikutnya peneliti memasukan surat izin observasi ke SMAN 2 Sijunjung, setelah mendapatkan izin dari sekolah peneliti langsung mengamati aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa PL. Pada tanggal 22 Maret 2012 peneliti memasukan surat izin observasi ke SMAN 3 Sijunjung, setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah peneliti langsung melakukan pengamatan kepada mahasiswa PL. Dalam pengamatan ini peneliti melakukan pengamatan di 3 sekolah sebanyak dua kali

pengamatan tiap sekolah. Waktu pengamatan yang peneliti lakukan yaitu dari jam 08.00 sampai jam 10.00 WIB.

**b. Wawancara**

Wawancara menurut Sugiyono (2006:317) adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Pada hakekatnya wawancara dimaksudkan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, dan kepedulian. Metode wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur. Menurut Sugiyono (2006:320) jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in depth interview*, dalam pelaksanaan lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang di ajak wawancara di minta pendapatnya serta ide-idenya.

Hasil wawancara ini dicatat kembali setelah wawancara selesai, setelah proses pencatatan selesai barulah dilakukan interpretasi dan analisis data, data di lapangan tersebut di susun secara sistematis sehingga mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hasil penelitian yang akhirnya memberikan kesimpulan dari penelitian tersebut.

Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu mempersiapkan surat izin penelitian untuk memudahkan peneliti dalam

mendapatkan data. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 5 Oktober 2012. Ada beberapa sekolah yang akan diwawancarai oleh peneliti yaitu SMAN 9 Sijunjung, SMAN 3 Sijunjung, dan SMAN 2 Sijunjung. *Pertama* pada tanggal 6 dan 15 Oktober 2012, SMAN 9 Sijunjung. Peneliti melakukan wawancara dengan mahasiswa PL, guru pamong, dan kepala sekolah. Sebelum peneliti mengemukakan pertanyaan pada guru pamong dan kepala sekolah peneliti membangun suasana yang akrab terlebih dahulu, setelah itu baru peneliti langsung mengajukan pertanyaan dengan cerita lepas namun berhubungan dengan fokus penelitian peneliti. *Ke dua* pada tanggal 9 dan 16 Oktober 2012 SMAN 3 Sijunjung. Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu menyiapkan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan. Pertanyaan tersebut berhubungan dengan pelaksanaan PL yang dilaksanakan oleh mahasiswa, setiap pertanyaan dikemukakan dengan tidak terstruktur, peneliti berusaha menjadikan suasana tidak tegang dan seolah sedang melakukan perbincangan ringan. Meskipun begitu, tetap mengarah pada fokus yang berdasarkan pedoman wawancara. *Ke tiga* pada tanggal 13 dan 20 Oktober 2012 SMAN 2 Sijunjung. Dalam melakukan wawancara ini peneliti mendapat perlakuan yang baik dari informan yang diwawancarai, sehingga hal ini mempermudah peneliti untuk mendapatkan data sesuai dengan yang diharapkan. Tidak semua informan yang diwawancarai sesuai dengan tujuan penelitian, karena pihak yang diwawancarai takut

sekolahnya akan berdampak negatif terhadap pelaksanaan PL. Akan tetapi, semua proses tersebut tidak menghalangi ditemukannya maksud-maksud dan tujuan penelitian.

**c. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan. Menurut Arikunto (2002:206) dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kantor, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dilakukan dengan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang relevan dengan tujuan penelitian.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yang digunakan berupa arsip yang berhubungan dengan praktek lapangan. Adapun dokumen yang peneliti jadikan dalam relevansi data adalah arsip penerimaan mahasiswa PL, dan data sekolah (*Sumber: Tata Usaha SMAN 2, 3, dan 9 Sijunjung*).

## **5. Triangulasi Data**

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan data lain sebagai data pembanding.

### **a. Sumber data**

Triangulasi data dilakukan dengan mengajukan serangkaian pertanyaan yang dikembangkan dari pedoman wawancara terhadap para informan, kemudian di cek ulang kepada informan yang berbeda. Maksudnya, keterangan atau data yang di dapat dari informan akan dibandingkan dengan keterangan yang diberikan oleh informan lain sampai data yang diperoleh jenuh sehingga dapat diperoleh kesimpulan dan dapat dipertanggungjawabkan secara metodologi. Dalam penelitian ini pertanyaan yang telah yang disiapkan akan diajukan kepada nara sumber yang pada penelitian ini adalah guru pamong dan mahasiswa PL.

### **b. Teknik**

Triangulasi data dilakukan pada informan yang terdiri dari mahasiswa PL, guru pamong, kepala sekolah, petugas UPPL. Keterangan yang didapatkan dari salah satu informan akan dibandingkan dengan keterangan yang diberikan oleh informan lainnya, lalu membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara, kemudian penulis membaca ulang data secara sistematis dan memeriksa data berulang kali sehingga data tersebut dapat dipercaya dan di jamin kebenarannya.

Data dianggap valid jika data yang diperoleh sudah relatif sama dari sumber yang berbeda, sehingga kesimpulan dapat diperoleh dan kesahihannya dapat dipertanggungjawabkan secara metodologi.

**c. Waktu**

Waktu pengamatan dilakukan pada pagi hari hingga siang hari, karena pada saat itulah waktu yang disediakan oleh pihak sekolah. Pengamatan dilakukan pada tanggal 19 Maret 2012 sampai tanggal 22 Maret 2012 di 3 sekolah yaitu SMAN 2 Sijunjung, SMAN 3 Sijunjung, SMAN 9 Sijunjung. Dan wawancara dilaksanakan pada tanggal 6 Oktober sampai tanggal 29 November 2012.

**6. Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif analisis dengan prosedur sebagai berikut:

**a. Reduksi data**

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan tertulis di lapangan atau mempertegas selama pelaksanaan penelitian. Reduksi data ini dilakukan berdasarkan hasil pengamatan (observasi) dan wawancara dengan mahasiswa PL, guru pamong, kepala sekolah, dan wakil bidang kurikulum serta petugas UPPL. Hal ini dilakukan dengan cara menyusun dan memberikan kategori

pada tiap-tiap pertanyaan. Reduksi data ini berlangsung secara terus-menerus selama penelitian. Setelah data terkumpul maka data tersebut di seleksi, di olah, di pilih, disederhanakan, difokuskan, mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan.

**b. *Display* data atau penyajian data**

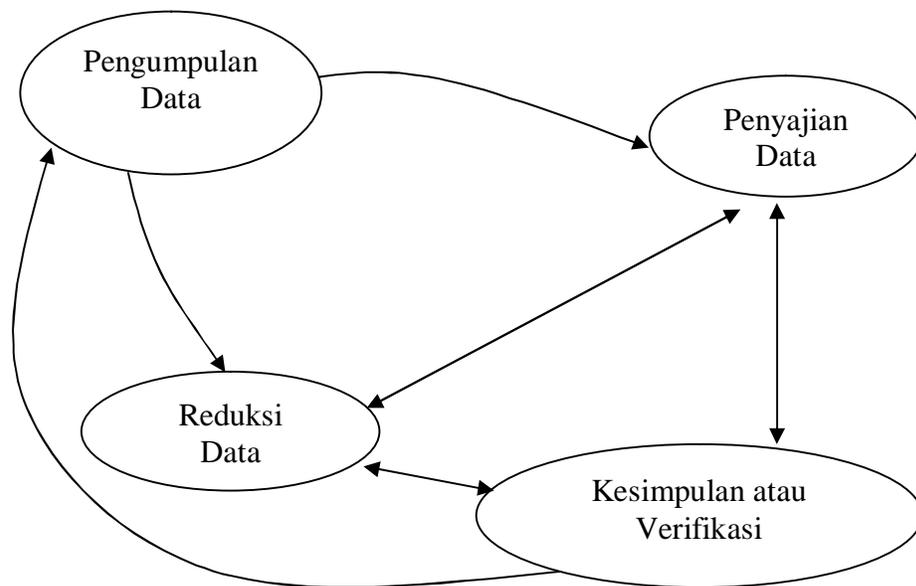
*Display* data merupakan proses penyajian data ke dalam bentuk tulisan dan tabel, dengan melakukan *display* data dapat memberikan gambaran secara menyeluruh sehingga memudahkan penulis dalam menarik kesimpulan dan analisis. Pada tahap *display* data ini, penulis berusaha untuk menyimpulkan kembali data-data yang telah disimpulkan pada tahap reduksi data sebelumnya. Agar didapatkan data-data yang lebih akurat, data-data dikelompokkan ke dalam tabel, tabel membantu peneliti dalam penarikan kesimpulan (verifikasi). Data yang diperoleh melalui wawancara dengan mahasiswa PL, guru pamong, kepala sekolah, dosen pembimbing dan petugas UPPL disimpulkan dan di periksa kembali dan di buat dalam bentuk laporan penelitian.

**c. Verifikasi atau penarikan kesimpulan.**

Verifikasi merupakan kegiatan yang dilakukan setelah reduksi data dan penyajian data sehingga akhirnya dapat di tarik kesimpulan. Verifikasi/penarikan kesimpulan berdasarkan pada informasi yang di peroleh di lapangan, meninjau kembali catatan di lapangan, melakukan

interpretasi data, selanjutnya menganalisis data dengan cara membandingkan jawaban dari informan mengenai permasalahan penelitian yang bersifat penting, dan jika di rasa sudah sempurna, maka hasil penelitian di tulis dalam bentuk laporan akhir. Sehingga dapat memberikan penjelasan dengan jelas dan akurat tentang pola pembinaan mahasiswa PL oleh guru pamong di Kabupaten Sijunjung.

Mathew B. Miles & Huberman menjelaskan uraian tersebut pada Skema Model Interaktif Analisis seperti di bawah ini:



Gambar : Skema Model Interaktif Analisis dari Mathew B. Miles dan Huberman. (sumber, Mathew B. Miles dan Huberman, hal 20)

**BAB II**  
**PRAKTEK LAPANGAN (PL) KEPENDIDIKAN SOSIOLOGI**  
**DI KABUPATEN SIJUNJUNG**

**A. Sekolah Tempat Praktek Lapangan**

Mahasiswa yang akan melaksanakan praktek lapangan sudah harus lulus mata kuliah *micro teaching* dan sudah memiliki tabungan 110 SKS untuk program S1, yang dibuktikan dengan lembaran hasil studi (LHS) semester sebelumnya. Mahasiswa tersebut juga masih terdaftar pada semester ini. Dalam pelaksanaan PL ini memang suatu keharusan bagi mahasiswa kependidikan karena akan dipersiapkan sebagai guru nantinya.

Penentuan sekolah yang dijadikan sebagai tempat praktek lapangan sudah ditetapkan oleh pihak UPPL. *Pertama*, sekolah yang sudah dipilih oleh pihak UNP dan terdaftar di Portal UNP, *ke dua* mahasiswa tersebut memilih sendiri dimana mereka PL dengan memberikan surat rekomendasi sekolah kepada UPPL untuk didaftarkan ke dalam portal UNP.

Dalam penelitian ini penulis membatasi hanya sekolah di Kabupaten Sijunjung untuk dijadikan informan seperti SMAN 2 Sijunjung, SMAN 3 Sijunjung dan SMAN 9 Sijunjung.

**1. SMAN 2 SIJUNJUNG**

SMAN 2 Sijunjung diresmikan pada tanggal 1 Januari 1991 yang beralamat di Jalan Jendral Sudirman Muaro Sijunjung. Luas keliling sekolah sekitar 20.000,00 (m), dengan jumlah ruang kelas belajar yaitu 20 ruangan.

Jumlah guru dan pegawai SMAN 2 Sijunjung memiliki 55 orang. Jumlah siswa di sekolah ini sebanyak 603 orang dengan rincian kelas X sebanyak 246 orang, kelas XI sebanyak 175 orang, dan kelas XII sebanyak 182 orang. Untuk pelaksanaan praktek lapangan pertama kali pada tahun 2002, tercatat sudah 12 angkatan yang telah melaksanakan PL di sekolah ini. Sedangkan untuk mahasiswa PL dari jurusan sosiologi telah melaksanakan PL sebanyak satu kali di sekolah ini. (*Sumber, TU SMAN 2 Sijunjung*)

## **2. SMAN 3 SIJUNJUNG**

SMAN 3 Sijunjung diresmikan pada tanggal 12 Juni 1994 yang bertempat di Jalan Lintas Sumatera Kilometer 131 Tanjung Gadang. Luas keliling sekitar 1000,00 (m), dengan jumlah ruang kelas belajar yaitu 17 ruangan. Jumlah guru dan pegawai SMAN 3 Sijunjung memiliki 50 orang. Jumlah siswa di sekolah ini sebanyak 561 orang dengan rincian kelas X sebanyak 195 orang, kelas XI sebanyak 187 orang, dan kelas XII sebanyak 179 orang. Untuk pelaksanaan praktek lapangan pertama kali pada tahun 2005, tercatat sudah 9 angkatan yang telah melaksanakan praktek lapangan di sekolah ini. Sedangkan untuk mahasiswa PL dari jurusan sosiologi telah melaksanakan PL sebanyak satu kali di sekolah ini. (*Sumber, TU SMAN 3 Sijunjung*)

## **3. SMAN 9 SIJUNJUNG**

SMAN 9 Sijunjung diresmikan pada tanggal 25 Maret 2006 yang bertempat di Jalan Lintas Sumatera Kilometer 114 Tanah Bedantung.

Beberapa tahun SMAN 9 Sijunjung ini didirikan, sekolah ini langsung banyak diminati oleh siswa yang berprestasi karena SMA ini selalu memperbaiki sistem pendidikannya yang di kelola oleh kepala sekolah yang berprestasi juga. Sekarang sekolah ini sangat membutuhkan tenaga pengajar yang profesional karena kualitas pendidikannya yang bagus. Luas sekolah ini sekitar 600,00 (m), dengan jumlah ruang kelas belajar yaitu 14 ruangan. Jumlah guru dan pegawai sekolah ini memiliki 46 orang. Jumlah siswa disekolah ini sebanyak 516 orang, dengan rincian siswa kelas X sebanyak 180 orang, kelas XI sebanyak 178 orang, dan kelas XII sebanyak 158 orang. SMA ini menerima mahasiswa praktel lapangan pertama kali pada tahun 2009, tercatat sudah 5 angkatan yang telah melaksanakan praktek lapangan di sekolah ini. Untuk mahasiswa jurusan sosiologi yang bernaung di bawah payung UNP yang telah melaksanakan praktek lapangan di sekolah ini sebanyak satu kali. (*Sumber, TU SMAN 9 Sijunjung*)

## **B. Proses Pelaksanaan Praktek lapangan**

Praktek lapangan adalah suatu program pelatihan untuk menerapkan berbagai pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam rangka pembentukan guru yang profesional. Oleh karena itu seorang mahasiswa PL harus diberi bimbingan dan pembinaan oleh guru pamong. Berikut ini tahap-tahap kegiatan pembinaan atau pembimbingan mahasiswa PL oleh guru pamong menurut buku pedoman praktek lapangan (PL) mahasiswa UNP (2012):

## **1. Kegiatan Orientasi (Pengenalan Lapangan)**

Kegiatan orientasi merupakan pengenalan lapangan dan penyiapan program untuk mengenal dengan baik seluruh aspek yang ada di sekolah latihan (fisik, administrasi, akademik, dan sosial) yang dibimbing oleh kepala sekolah, guru pamong, dan dosen pembimbing.

Kegiatan pengenalan lapangan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penelaahan hasil orientasi. Informasi diperoleh melalui observasi, wawancara, analisis dokumentasi pengadministrasian instrument, dan sebagainya. Kegiatan orientasi berlangsung 1 minggu di sekolah latihan, dan 1 minggu di kampus untuk memantapkan program dengan bimbingan dosen pembimbing dalam menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

## **2. Latihan Mengajar**

Latihan mengajar merupakan bagian inti dan jantungnya PL (Praktik Lapangan) yang harus dijalankan dan dipraktikkan oleh mahasiswa peserta PL (Praktik Lapangan) sebagai bentuk atau bahan pembelajaran yang paling utama bagi mahasiswa dan sebagai wadah untuk menjadikan mahasiswa sebagai guru yang profesional. Dalam mengajar diperlukan suatu persiapan yang benar-benar matang, baik persiapan dari segi fisik, psikis, penguasaan terhadap materi dan metode pengajaran. Mahasiswa dituntut supaya benar-benar menguasai semua metode-metode dalam mengajar, mampu menguasai kelas dan mampu menguasai materi. Latihan mengajar ini bertujuan untuk

membentuk keterampilan mengajar yang utuh dan terintegrasi, sehingga mahasiswa mempunyai bekal sebelum menjadi guru yang sesungguhnya.

**a. Latihan Mengajar Terbimbing (LMT)**

Kegiatan ini bertujuan untuk melatih mahasiswa bertanggung jawab melaksanakan tugas sebagai guru. Kegiatan ini di bawah bimbingan penuh guru pamong. Frekuensi latihan mengajar terbimbing ini minimal 4 kali pantauan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa antara lain sebagai berikut:

- Merencanakan dan menyusun silabus, serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau bentuk perangkat lainnya sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).
- Melaksanakan kegiatan latihan mengajar di kelas
- Melakukan penilaian terhadap kegiatan belajar siswa
- Menganalisis dan mendiskusikan pelaksanaan pengajaran tersebut dengan guru pamong.

**b. Latihan Mengajar Mandiri (LMM)**

Kegiatan ini bertujuan melatih mahasiswa untuk bertanggung jawab penuh sebagai seorang guru. Dalam kegiatan ini guru pamong sudah mulai mengurangi peranan supervisinya, tetapi dalam waktu-waktu tertentu (satu atau tiga kali seminggu) pertemuan balikan masih perlu dilakukan untuk membimbing mahasiswa agar dapat melakukan

refleksi secara lebih mendalam atas pengalaman-pengalamannya dalam latihan. Latihan mengajar mandiri ini di pantau minimal 3 kali pertemuan.

**c. Ujian Akhir Praktik Mengajar**

Ujian praktek mengajar dilaksanakan jika guru pamong dan dosen pembimbing telah sepakat bahwa mahasiswa telah mencapai kualitas yang cukup mandiri dan mahasiswa juga menyatakan siap untuk di uji. Dalam ujian tersebut mahasiswa harus menyiapkan silabus, RPP, dan media pembelajaran.

**3. Kegiatan Kependidikan Lainnya**

Kegiatan kependidikan lainnya merupakan kegiatan mahasiswa PL di luar kegiatan yang mendukung proses pembelajaran pelayanan, ruang lingkup kegiatan tersebut antara lain:

- Memberi bimbingan kepada siswa yang menemui kesulitan dalam kegiatan belajar.
- Mengerjakan tugas administrasi kelas dan sekolah, misalnya daftar hadir, daftar nilai, daftar induk, daftar mutasi guru dan mutasi siswa.
- Merencanakan dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seperti: kegiatan pramuka, PMR, sepala, dan UKS.

- Melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan sekolah seperti upacara bendera, senam kesegeran jasmani, koperasi, kepastakaan, laboratorium.
- Melibatkan diri dalam beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh musyawarah guru mata pelajaran.
- Mengetahui struktur dan tata kerja sekolah, komite sekolah, dan osis sekolah.

### **C. Komponen Pembinaan Praktek Lapangan Yang Belum Optimal**

Dalam proses pelaksanaan praktek lapangan yang dilaksanakan di Kabupaten Sijunjung ada beberapa hal yang belum maksimal pelakasanaannya sebagai berikut:

#### **1. Orientasi lapangan**

Pada kegiatan pengenalan lapangan ini mahasiswa PL mempersiapkan mental untuk menjadi guru, walaupun dalam masa praktek latihan. Selain itu mahasiswa PL juga mempersiapkan apa-apa yang diperlukan dalam mengajar seperti pembuatan RPP dan silabus, serta juga harus mengenal terlebih dahulu aspek-aspek yang ada di sekolah latihan tersebut seperti lingkungan sekolah, struktur sekolah, dan guru yang mengajar di sekolah latihan. Namun dalam kegiatan ini masih ada kegiatan yang tidak terlaksana antara lain sebagai berikut:

- a. Tidak adanya program untuk mengenal seluruh aspek sekolah
- b. Tidak terlaksanannya kegiatan orientasi lapangan

## **2. Bimbingan latihan mengajar**

Dalam bimbingan mengajar ini ada beberapa tahap pelaksanaan latihan mengajar yang masih perlu pembimbingan dan diperhatikan antara lain sebagai berikut:

### **a. Latihan Terbimbing**

Pada latihan terbimbing ini guru pamong membimbing mahasiswa PL dalam pembuatan silabus dan RPP, membimbing mahasiswa dalam latihan mengajar di kelas, melakukan penilaian terhadap kegiatan belajar, serta mendiskusikan materi apa yang akan diajarkan. Namun masih ada yang tidak terlaksana dalam latihan terbimbing ini di antaranya sebagai berikut:

- 1) Tidak adanya bimbingan dalam merencanakan silabus dan menyusun silabus
- 2) Tidak adanya bimbingan dalam merencanakan RPP dan menyusun RPP

### **b. Latihan Mandiri**

Pada latihan mandiri ini guru hanya memantau mahasiswa dalam mengajar, dan guru pamong tidak perlu berada di kelas, hanya saja ada beberapa kali pertemuan yang harus ada guru pamong di kelas. Supaya

mahasiswa yang mengajar tidak jenuh. Tapi hal itu tidak ada dilaksanakan oleh guru pamong di antaranya yaitu:

- 1) Tidak adanya pertemuan balikan
- 2) Dan tidak adanya refleksi setelah pertemuan balikan

### **3. Ujian akhir praktek mengajar**

Setelah melaksanakan praktek mengajar mahasiswa PL akan di uji kemampuannya dalam mengajar supaya apa yang didapatkannya di dalam latihan mengajar akan lebih bagus lagi. Sehingga hasil yang didapatkan maksimal. Namun dalam pelaksanaannya guru pamong tidak melaksanakan ujian akhir praktek mengajar kepada mahasiswa PL. karena guru pamong beralasan bahwa mahasiswa PL tersebut sudah melaksanakan proses belajar mengajar, Guru pamong hanya melihat proses latihan mengajar saja, oleh karena itu tidak perlu diadakan ujian akhir praktek mengajar.

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Praktek Lapangan adalah suatu program yang merupakan ajang pelatihan untuk menerapkan berbagai pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam rangka pembentukan guru yang profesional. Tujuan praktek lapangan ini adalah untuk melatih mahasiswa agar memiliki kemampuan menggunakan ilmu yang dipelajarinya dalam situasi nyata, baik kegiatan mengajar maupun tugas-tugas non mengajar. Setiap mahasiswa yang berlatih mengajar di sekolah latihan harus menghadapi situasi nyata atau real, dimana mahasiswa PL ini harus mempersiapkan mental, peralatan, perlengkapan, dan hal yang berhubungan dengan praktek lapangan.

Temuan di lapangan terlihat dalam proses pelaksanaan praktek lapangan, mahasiswa yang PL di Kabupaten Sijunjung masih terdapat permasalahan antara lain tidak maksimalnya pembinaan yang diberikan oleh guru pamong terhadap mahasiswa PL. Hal yang menyebabkan tidak optimalnya pembinaan dikarenakan oleh beberapa aspek seperti kurangnya pembinaan dalam membimbing mahasiswa PL dalam membuat dan menyusun persiapan pembelajaran, RPP, silabus, serta media pembelajaran. Kurangnya pembinaan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, serta kurangnya bimbingan dalam kegiatan observasi, latihan mengajar terbimbing, mandiri, serta ujian akhir pembelajaran. Jadi guru pamong hanya memanfaatkan mahasiswa PL untuk menggantikannya sementara dalam mengajar.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait dan pola pembinaan mahasiswa praktek lapangan sosiologi oleh guru pamong di Kabupaten Sijunjung maka penulis bermaksud menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada peneliti lain, agar dapat mengungkap permasalahan terkait tentang praktek lapangan yang dalam penelitian ini belum dapat terangkum dengan baik. Misalkan dengan melihat permasalahan lain tentang interaksi antara mahasiswa PL dengan guru pamong dan sebagainya.
2. Kepada pihak UPPL dan dosen pembimbing perlu meningkatkan perhatiannya terhadap pelaksanaan praktek lapangan yang berada di luar kota padang atau wilayah B dan C.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian (Edisi Revisi V)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Buku Bahan Ajar Profesi Kependidikan*. 2008. Padang : FIP UNP.
- Buku Pedoman Akademik UNP*. 2007. Padang : UNP Press.
- Buku Pedoman Pelaksanaan PPLK Mahasiswa UNP*. 2011. Padang : Unit Program Pengalaman Lapangan (UPPL).
- Fathoni, Abdurahmat. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Huberman, Micheal A, Milles, Mattew B. 1992. *Analisis data kualitatif*. Jakarta : UI Press.
- Poloma, Margaret. 2007. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Raho, Bernard. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publiser.
- Ritzer, George. 2003. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. Jakarta : PT. Raja Gravindo Persada.
- Sitorus, Felix. 1998. *Penelitian Kualitatif*. Bogor : Kelompok Dokumentasi Ilmu Bogor.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung : CV Alfabeta.
- Suryanto, Bagong dan Sutinah (ed). 2005. *Metode Penelitian Sosial. Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Prenada Media.
- Wijono (1989). *Administrasi dan Supervise Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

## **SKRIPSI**

Marza, Hendri. 2010. *Persepsi Mahasiswa PL-K Terhadap Pembinaan Guru Pamong Dalam Melaksanakan Tugas-tugas Sebagai Guru Pamong di SLB Kota Padang*. Skripsi jurusan ilmu pendidikan UNP.

Susanti, Dewi. 2010. *Persepsi Guru Pamong Terhadap Kesiapan Mahasiswa Jurusan Sejarah FIS UNP dalam Mengikuti PL-K*. skripsi jurusan sejarah UNP.

## **ARTIKEL INTERNET**

<http://id.wikipedia.org/wiki/polapembinaan> (Di akses pada tanggal 22 Maret 2012).

<http://perilakuorganisasi.com/talcott-parsons-teori-struktur-fungsional.html> (Di akses pada tanggal 10 September 2012).